



HUBUNGAN MASA KERJA DAN BEBAN KERJA DENGAN KELUHAN NYERI PUNGGUNG BAWAH PADA PERAWAT DI RUANG ICU/ICCU, NICU, DAN PICU RS DUSTIRA CIMAH I TAHUN 2020

Oyoh, Lilis Rohayani, Setiawati, Yulianingsih

Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi

oyohib.dyno@gmail.com

ABSTRAK

Low Back Pain (LBP) adalah sensasi pada punggung bawah yang mencakup rasa nyeri atau sakit di manapun di daerah antara tulang rusuk bawah dan di atas kaki (Kurnia, 2015). Factor resiko yang mempengaruhi terjadinya LBP salah satunya adalah Masa kerja dan beban kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa hubungan masa kerja dan beban kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah (NPB) pada perawat di ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK. II Dustira.

Desain penelitian ini adalah cross sectional. Teknik sampling menggunakan teknik Total Sampling dengan sample berjumlah 30 orang. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi dan kuesioner dengan pengolahan data editing, coding, scoring, tabulating, dan uji statistic menggunakan Chi Square.

Hasil penelitian masa kerja seimbang > 5 tahun dan < 5 tahun masing-masing 15 orang (50%). Beban kerja sebagian besar adalah rendah yaitu 19 orang (63,3%). Nyeri punggung bawah (NPB) seimbang yang ya dan tidak yaitu 15 orang (50%). Uji Chi square menunjukkan nilai signifikan $p = 0,028$ dan $0,510$.

Penelitian ini dapat disimpulkan tidak adanya hubungan antara beban kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah (NPB) tetapi terdapat hubungan antara masa kerja dan keluhan NPB di Ruang ICU/ICCU, NICU dan PICU RS TK. II Dustira Cimahi. Penelitian ini merekomendasikan untuk memberikan informasi pada perawat tentang LBP agar menurunkan resiko terjadinya LBP

Kata Kunci: *Masa Kerja, Beban Kerja, Nyeri Punggung Bawah*

ABSTRACT

Low Back Pain (LBP) is a sensation in the lower back that refers to pain or pain anywhere in the area between the lower ribs and above the leg (Kurnia, 2015). One of the risk factors that influence the occurrence of LBP is the work period and workload. The purpose of this study was to analyze the relationship between work tenure and workload with complaints of low back pain (NPB) among nurses at the ICU / ICCU, NICU, and PICU in Kindergarten Hospital. II Dustira.

The research design was cross sectional. The sampling technique used total sampling technique with a sample of 30 people. The research instrument used observation sheets and questionnaires with data processing editing, coding, scoring, tabulating, and statistical testing using Chi Square.

The results of the study were 15 people (50%) had a balanced working period of > 5 years and < 5 years. Most of the workload is low, namely 19 people (63.3%). Lower back pain (NPB) balanced yes and no, namely 15 people (50%). Chi square test shows a significant value of $p = 0.028$ and 0.510 .

In this study, it can be concluded that there is no relationship between workload and complaints of low back pain (NPB) but there is a relationship between work tenure and NPB complaints in the ICU / ICCU, NICU and PICU TK Hospital. II Dustira Cimahi. This study recommends providing information to nurses about LBP in order to reduce the risk of LBP.

Keywords: *Working Period, Workload, Lower Back Pain*

PENDAHULUAN

Rumah sakit (RS) sebagai salah satu sub-sistem pelayanan kesehatan menyelenggarakan

dua jenis pelayanan, yaitu pelayanan kesehatan dan pelayanan administrasi. Pelayanan kesehatan meliputi pelayanan pelayanan medik,



penunjang medik, rehabilitas medik, dan layanan keperawatan. Keempat jenis pelayanan tersebut dilaksanakan Unit Pelayanan Teknis (UPT), Seperti Unit Gawat Darurat, Unit Rawat Jalan, Unit Rawat Inap, Unit Transfusi Darah, Unit Farmasi, dan Sebagainya. Pelayanan Administrasi mencakup semua jenis pelayanan bersifat administratif, termasuk administrasi keuangan yang fungsi utamanya adalah membantu kelancaran pelaksanaan pelayanan kesehatan. (Kurniawidjaja, L.M, dkk. (2014).)

Unit rawat inap meliputi rawat inap biasa seperti ruang syaraf, ruang jantung, ruang penyakit dalam, ruang anak, ruang bersalin, ruang paru dengan berbagai kelas. Berbeda halnya dengan ruang perawatan khusus seperti ICU, ICCU, NICU, PICU. (Team pokja modul pelatihan hipperci pusat, 2019). Perawat ICU, NICU, dan PICU harus mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien kritis, perawat di unit perawatan intensif juga dituntut untuk mampu menjaga mutu pelayanan yang berkualitas. Dalam menjaga mutu pelayanan di unit perawatan intensif, fungsi dan perawat sangat besar, karena proses perawatan pasien diantaranya dengan observasi kondisi pasien secara ketat yang dilakukan oleh perawat, merawat pasien dengan kegagalan multi organ, mampu mengoperasikan alat-alat canggih yang terdapat di icu, mampu melakukan resusitasi jantung paru, dll. Hal tersebut akan berdampak terhadap beban kerja perawat, selain itu bila dilakukan dalam masa kerja yang lama akan berdampak terhadap kesehatan perawat.

Kurniawidjaja (2014), melaporkan bahwa perawat yang memiliki aktivitas yang sangat tinggi dalam masa kerja yang lama 80% mengalami low back pain Faktor resiko terjadinya LBP pada perawat antara lain adalah beban kerja dan masa kerja. Prevalensi (jumlah kasus) LBP selama 12 bulan terakhir 2013/2014 di Great Britain sebanyak 310 kasus LBP dan diperkirakan prevalensi kasus baru sebanyak 150 kasus (LFS dalam HSE, 2014 dalam Andini F. 2015). Global Burden of Disease 2010 studies mengatakan data penderita nyeri punggung bawah di Indonesia dari kelompok studi nyeri PERDOSSI (Perhimpunan Dokter Saraf Indonesia) di 14 Rumah sakit pendidikan di Indonesia menunjukkan sebanyak 1.598 orang (53,86%) menderita nyeri punggung bawah.

Indriasari, J (2017) tentang “Hubungan beban kerja perawat ruang operasi dengan kejadian Low Back Pain pada perawat di RSUD Yogyakarta” dari 16 responden, perawat dengan beban kerja tinggi yang mengalami Low Back Pain adalah 13 orang. Penelitian Sarwili (2015) didapatkan bahwa salah satu penyebab low back pain yaitu beban kerja yang tinggi 60% pada perawat pelaksana di rumah sakit RSPI Prof. DR Sulianti Suroso. Menurut “Laporan analisa manajemen keperawatan di Ruang ICU/ICCU RS Dustira” yang di susun oleh Mahasiswa studi pendidikan ners tahap profesi Stikes Budi Luhur pada tahun 2019 di dapatkan beban kerja tinggi sebesar 78,68 %. Sumangando (2017) tentang “Hubungan beban kerja perawat dengan kejadian Low Back Pain (LBP) pada perawat pelaksana di RS TK. III R.W Monginsidi Manado” sebanyak 28 responden (70%) mengalami Low Back Pain atas diagnosa dokter. Penelitian Yacob (2019) tentang “ Hubungan antara masa kerja dan beban kerja dengan keluhan Low Back Pain pada perawat di ruangan rawat inap RS Bhayangkara Tk. III Manado” sebanyak 13 responden (31%) dengan keluhan beban kerja berat mengalami keluhan Low Back Pain.

Berdasarkan studi pendahuluan, didapatkan bahwa perawat yang bertugas banyak melakukan kegiatan keperawatan secara tidak langsung, saat dinas perawat harus mengantarkan kartu obat pasien, mengambil obat, mengantarkan sampling pemeriksaan laboratorium, mendaftarkan pemeriksaan-pemeriksaan penunjang secara mandiri, dan melakukan pemeriksaan penunjang yang ketika sarana dan pra sarana rumah sakit yang sedang rusak/ sedang diperbaiki yang memakan waktu cukup lama serta melakukan pendokumentasi keperawatan yang cukup banyak dan lama, dan setelah dilakukan wawancara pada sebagian perawat dengan usia 25-35 tahun, mengeluh adanya nyeri punggung bawah (NPB) pada saat-saat tertentu, terlebih saat kegiatan yang dilakukan di ruangan sangat padat yang dapat meningkatkan resiko terjadinya Low Back Pain.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “ Adakah Hubungan Masa Kerja dan Beban Kerja dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (NPB) pada Perawat di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU Rumah Sakit Tk. II Dustira Cimahi?.



METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan rancangan cross sectional (Rianto 2019). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah masa kerja dan beban kerja sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah keluhan nyeri punggung bawah (NPB). Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU Rumah Sakit TK II Dustira, dengan menggunakan teknik sampling total sampling pada 30 perawat (Riyanto, A. 2019). Penelitian ini menggunakan data primer. Data beban kerja diperoleh melalui observasi langsung pada responden. Sedangkan untuk data masa kerja dan data Nyeri Punggung Bawah (NPB) dengan menggunakan kuesioner.

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi beban kerja dan lembar kuesioner masa kerja dan NPB, Hidayat (2014). Prosedur penelitian diawali dengan mengurus perijinan, setelah dapat ijin, selanjutnya kontrak waktu dengan responden lalu memberi penjelasan pada responden mengenai maksud dan tujuan pengambilan data. Setelah responden setuju selanjutnya responden diminta menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti persetujuan responden, untuk selanjutnya responden diminta mengisi kuesioner. Data beban kerja di dapat dari hasil observasi peneliti. Pengolahan data dilakukan dengan tahapan: Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data dan setelah data terkumpul., coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (code book) untuk memudahkan kembali melihat dari arti suatu kode dari suatu variabel., scoring dan tabulating adalah mengelompokan data dalam satu tabel tertentu menurut sifat - sifat yang dimiliki. Pada data ini dianggap bahwa data telah diproses sehingga harus segera disusun dalam suatu pola format yang telah dirancang. Hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan menggunakan skala kumulatif (Arifin, 2017)

Hipotesa dalam penelitian ini terjawab dengan menggunakan analisis univariat untuk mengetahui hasil distribusi prekuensi data, sedangkan analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antar variabel. Etika dalam penelitian ini yaitu: Informed consent, anonimity, dan confidentiality

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian:

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel yang terbagi kedalam dua bagian yaitu hasil analisis univariat dan bivariat.

Hasil Analisis Univariat

1. Gambaran Masa Kerja perawat di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira Cimahi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Masa Kerja perawat di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira Cimahi.

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase %
≤ 5 tahun	15	50%
>5 tahun	15	50%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 30 responden di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira terdapat sebanyak 15 (50%) responden dengan masa kerja ≤ 5 tahun dan sebanyak 15 (50%) responden dengan masa kerja > 5 tahun.

2. Gambaran Beban Kerja Perawat di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira Cimahi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Beban Kerja perawat di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira Cimahi.

Beban Kerja	Frekuensi	Persentase %
Tinggi >77%	11	36,7%
Rendah ≤77%	19	63,3%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel. 2 diketahui bahwa dari 30 responden di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira terdapat sebanyak 19 (63,3 %) responden beban kerja rendah dan sebanyak 11 (36,7%) responden beban kerja tinggi.

3. Gambaran Nyeri Punggung Bawah Perawat di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira Cimahi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nyeri Punggung Bawah perawat di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira Cimahi.

Nyeri Punggung Bawah (NPB)	Frekuensi	Persentase %
Ya	15	50%
Tidak	15	50%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel. 3 diketahui bahwa dari 30 responden di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira. terdapat sebanyak 15 (50 %) responden yang tidak mengalami nyeri punggung bawah dan 15 (50%) yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah

Analisis Bivariat

4. Hubungan Masa Kerja Dengan Nyeri Punggung Bawah Perawat di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira Cimahi.

Tabel 1. Hubungan Masa Kerja Dengan Nyeri Punggung Bawah Perawat di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira Cimahi

Masa Kerja	Nyeri Punggung Bawah				Nilai p
	N	Ya %	Tidak N	%	
≤ 5 tahun	4	26,7%	11	73,3%	0,028
> 5 tahun	10	66,7%	5	33,3%	
Total	14	46,7%	16	53,3%	

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa dari 30 responden di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira menyatakan bahwa sebanyak 4 responden (28,6%) dengan masa kerja < 5 tahun mengalami keluhan nyeri punggung bawah (NPB) dan 11 responden (68,8%) dengan masa kerja <5 tahun tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah. Sedangkan terdapat 10 responden (71,4%) dengan masa kerja >5 tahun mengalami keluhan nyeri punggung bawah (NPB) dan

5 responden (31,3%) dengan masa kerja >5 tahun tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah (NPB). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa responden dengan masa kerja >5 tahun mengalami keluhan nyeri punggung bawa (NPB) di bandingkan dengan responden dengan masa kerja <5 tahun. Berdasarkan hasil analisa data dengan uji *chi square* didapatkan nilai *significancy* 0,028. Berdasarkan nilai tersebut karena $p < 0,05$ dapat diambil kesimpulan bahwa “Masa Kerja Berhubungan dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (NPB).

5. Hubungan Beban Kerja Dengan Nyeri Punggung Bawah Perawat di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira Cimahi.

Tabel 2. Hubungan Beban Kerja Dengan Nyeri Punggung Bawah Perawat di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira Cimahi

Beban Kerja	Nyeri Punggung Bawah				Nilai p
	Ya		Tidak		
	N	%	N	%	
Tinggi >77%	6	54,5%	5	45,5%	0,510
Rendah ≤ 77 %	8	42,1%	11	57,9%	
Total	14	46,7%	16	53,3%	

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa dari 30 responden di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira menyatakan bahwa sebanyak 6 responden (42,9%) dengan beban kerja tinggi >77% mengalami keluhan nyeri punggung bawah (NPB) dan 5 responden (31,3%) dengan beban kerja tinggi (>77%) tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah. Sedangkan terdapat 8 responden (57,1%) dengan beban kerja rendah (≤77%) mengalami keluhan nyeri punggung bawah (NPB) dan 11 responden (68,8%) dengan beban kerja rendah (≤77%) tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah (NPB). Berdasarkan hasil analisa data dengan uji *chi square* didapatkan nilai *significancy* 0,510. Berdasarkan nilai tersebut karena $p < 0,05$ dapat diambil kesimpulan bahwa “Beban Kerja Tidak Berhubungan dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (NPB).

Pembahasan:

1. Gambaran Masa Kerja perawat di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira Cimahi.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 30 responden di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira terdapat sebanyak 15 (50%) responden dengan masa kerja ≤ 5 tahun dan sebanyak 15 (50%) responden dengan masa kerja > 5 tahun. Masa kerja adalah jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor dan sebagainya (Kemenkes RI, 2010 dan Andini, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian Rasyidah (2019) bahwa: dari 54

responden memiliki masa kerja yang lama, terdapat 36 (66,7%), dan Yacob (2018) tentang “ Hubungan masa kerja dan beban kerja dengan keluhan *Low Back Pain* pada perawat di ruangan rawat inap RS Bhayangkara TK. III Manado” sebanyak 21 responden dari 42 responden dengan masa kerja < 5 tahun.

Apabila aktivitas tersebut dilakukan terus-menerus akan mengakibatkan gangguan pada tubuh. Tekanan fisik pada suatu kurun waktu tertentu mengakibatkan berkurangnya kinerja otot, dengan gejala makin rendahnya gerakan. Tekanan-tekanan akan terakumulasi setiap harinya pada suatu masa yang panjang, sehingga mengakibatkan memburuknya kesehatan disebut juga kelelahan klinis atau kronik Karyati, S. dkk. (2019).

2. Gambaran Beban Kerja Perawat di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira Cimahi.

Berdasarkan Tabel. 2 diketahui bahwa dari 30 responden di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira terdapat sebanyak 19 (63,3 %) responden beban kerja rendah dan sebanyak 11 (36,7%) responden beban kerja tinggi. Beban kerja adalah sejumlah target pekerjaan atau hasil yang harus dicapai dalam suatu satuan waktu (Kep. Menpan no.75/2004). Sementara menurut Marquis dan Houston (2010) beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit

pelayanan keperawatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haryanti (2013) menyatakan bahwa di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang” dari 29 responden, 27 responden (93,1%) beban kerja perawat tinggi. Faktor penyebab beban kerja salah satunya yaitu kelebihan beban kerja secara kuantitatif dimana harus melaksanakan observasi pasien secara ketat selama jam kerja, terlalu banyaknya pekerjaan yang harus dikerjakan, terlalu beragamnya pekerjaan yang harus dikerjakan, kontak langsung perawat klien secara terus menerus selama jam kerja, rasio perawat-klien (Angelina, R. 2015 & Herdianti, G N. 2011). Kurniawidjaja (2014), melaporkan bahwa perawat yang memiliki aktivitas yang sangat tinggi 80% mengalami *low back pain*. Menurut asumsi peneliti, perawat pelaksana yang memiliki beban kerja ringan, sedang, dan berat dapat mengakibatkan seorang pekerja menderita atau gangguan penyakit akibat kerja sehingga hal ini akan berdampak pada kesehatan seorang perawat salah satunya *low back pain*.

3. Gambaran Nyeri Punggung Bawah Perawat di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira Cimahi

Berdasarkan Tabel. 3 diketahui bahwa dari 30 responden di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira. terdapat sebanyak 15 (50 %) responden yang tidak mengalami nyeri punggung bawah dan 15 (50%) yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah. *Low Back Pain* (LBP) adalah sensasi pada punggung bawah yang mengacupada rasa nyeri atau sakit di manapun di daerah antara tulang rusuk bawah dan di atas kaki (Kurnia, 2015 dan Fitriningsih, 2012). Faktor resiko terjadinya LBP pada perawat antara lain adalah beban kerja dan masa kerja. Prevalensi (jumlah kasus) LBP selama 12 bulan terakhir 2013/2014 di *Great Britain* sebanyak 310 kasus LBP dan diperkirakan prevalensi kasus baru sebanyak 150 kasus (LFS dalam HSE, 2014).

4. Hubungan Masa Kerja Dengan Nyeri Punggung Bawah Perawat di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira Cimahi

Berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh dari 30 responden, hubungan antara masa kerja dan nyeri punggung bawah (NPB) di dapatkan hasil responden dengan masa kerja < 5 tahun, 4 responden (26,7%) menyatakan mengeluh nyeri punggung bawah (NPB), dan 11 responden (73,3%) tidak mengeluh nyeri punggung bawah (NPB). Dengan menggunakan program komputer uji *chi square* menunjukkan nilai $p = 0,028$ yang artinya adanya hubungan antara masa kerja dan nyeri punggung bawah (NPB).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rasyidah (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan *low back pain* pada Poliklinik Saraf RS Royal Prima Jambi. Umboh (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan *low back pain* pada perawat di RS Pancaran Kasih Manado. Hasyim (2000) yang menyebutkan masa kerja menyebabkan beban statik yang terus menerus apabila pekerja tidak memperhatikan faktor-faktor ergonomi akan lebih mudah menimbulkan keluhan *low back pain*. sejalan juga dengan penelitian Karyati (2019) tentang “Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan LBP pada Perawat di Ruang Rawat Dalam dan Bedah RSUD RAA Soewondo Pati” Hasil uji penelitian ini di dapatkan nilai $p = 0,001$ yang artinya ada hubungan antara lama kerja dengan kejadian LBP.

Menurut hasil observasi peneliti mengapa masa kerja terdapat hubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah (NPB) dikarenakan pekerjaan yang dikerjakan oleh responden dengan masa kerja baru atau lama sama. Ini memungkinkan untuk atau terjadinya keluhan nyeri punggung bawah (NPB), Munir (2012) dan PERDOSSI. (2016).



5. Hubungan Beban Kerja Dengan Nyeri Punggung Bawah Perawat di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira Cimahi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 30 responden didapatkan hasil responden dengan beban kerja tinggi >77 % yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah (NPB) adalah 6 orang (54,5%) dan yang tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah (NPB) adalah 5 orang (45,5%), sedangkan responden dengan beban kerja rendah ($\leq 77\%$) didapatkan 8 orang (42,1%) mengalami keluhan nyeri punggung bawah (NPB) dan 11 orang (57,9%) tidak mengeluh nyeri punggung bawah (NPB). Hasil yang di peroleh menggunakan program komputer dengan menggunakan uji *chi square* bahwa nilai $p = 0,510$ yang artinya bahwa tidak adanya hubungan antara beban kerja dan nyeri punggung bawah (NPB).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumangando (2017) dapatkan hasil $p = 0,365$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan beban kerja dengan kejadian LBP. *Low Back Pain (LBP)* atau nyeri punggung bawah (NPB) merupakan salah satu gangguan musculoskeletal. Faktor resiko terjadinya LBP pada perawat antara lain adalah beban kerja. Dari hasil observasi ditemukan bahwa beban kerja rendah lebih banyak dibandingkan dengan beban kerja tinggi hal ini juga disebabkan oleh jumlah pasien perawatan yang sedikit sehingga kegiatan yang dilakukan oleh perawat tidak terlalu banyak. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Sumangando (2017) menyatakan bahwa nilai $p = 365$ dimana tidak ada hubungan antara beban kerja dan kejadian LBP pada perawat.

Adapun faktor resiko lainnya yaitu terlalu lama duduk di kursi, malas, atau duduk dengan posisi yang salah, kelainan kongenital, banyak berdiri atau jalan, memakai sepatu dengan hak atau tumit yang tinggi, radang atau implamasi, tumor (neoplasma), gangguan metabolik, psikis, mengangkat barang dengan posisi

bungkuk $>45^\circ$, salah olahraga, bekerja dengan posisi jongkok, salah gerak, dll (Handoko, 2008). Hasil penelitian didapatkan bahwa yang lebih dominan mengalami LBP adalah responden dengan jenis kelamin perempuan Smeltzer & Bare. (2013).. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Naftalia (2016) mengenai karakteristik perawat di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah. Menurut peneliti secara fisiologis, kemampuan otot wanita lebih rendah dari pada pria sehingga wanita lebih beresiko terkena LBP.

Banyak hal yang bisa menjadi faktor penyebab LBP pada perawat saat bekerja di rumah sakit selain beban kerja, Mudayana, AA. (2012) dan Pradhani, A L W. (2017). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa responden yang mengeluh nyeri punggung bawah (NPB) di Ruang NICU, PICU, dan ICU/ICCU, banyak yang mengeluh nyeri punggung bawah (NPB) akibat terlalu lama membungkuk dengan posisi $>45^\circ$ contohnya saat memasang infus dan melakukan perbeden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widianty (2009) didapatkan 82,8% perawat yang membungkuk $>45^\circ$ dan hal ini membuat 4,5 kali beresiko terjadinya *low back pain*.

KESIMPULAN

Berasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 30 responden di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira. Terdiri dari masa kerja <5 tahun sebanyak 15 orang dan masa kerja >5 tahun sebanyak 15 orang.
2. Terdapat 30 Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira. Terdiri dari beban kerja tinggi ($>77\%$) sebanyak 11 orang dan beban kerja rendah ($\leq 77\%$) sebanyak 19 orang.
3. Terdapat 30 responden di Ruang



ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira. Terdiri dari 14 orang dan 16 orang yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah (NPB).

4. Terdapat 30 responden di Ruang ICU/ICCU, NICU, dan PICU RS TK.II Dustira menyatakan bahwa sebanyak 4 responden dengan masa responden di
5. kerja < 5 tahun mengalami keluhan nyeri punggung bawah (NPB) dan 11 responden dengan masa kerja <5 tahun tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah. Sedangkan terdapat 10 responden dengan masa kerja >5 tahun mengalami keluhan nyeri punggung bawah (NPB) dan 5 responden dengan masa kerja >5 tahun tidak mengalami keluhan nyeri punggung

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas maka ada beberapa saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan perihal beban kerja perawat, dan memberikan pemaparan-pemaparan mengenai sikap kerja yang baik dan benar karna dapat berhubungan dengan beban kerja.

2. Bagi Keilmuan Perawatan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah hasanah keilmuan keperawatan, khususnya mengenai kejadian NPB pada perawat.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan menjadi analisis faktor yang mempengaruhi kejadian nyeri punggung bawah pada perawat.

DAFTAR PUSTAKA

Andini F. (2015). Risk Factors of Low Back Pain in Workers. Faculty of Medicine, Universitas Lampung.

Angelina, R. (2015). “Hubungan Beban kerja Perawat dengan Caring Perawat di IGD Medik Prof. DR. R. D. Kandou Manado”.

Arifin, C. (2017). “Hubungan Beban Kerja dengan Kepuasan Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Jombang”.

Herdianti, G N. (2011). “Gambaran Beban Kerja Perawat Pelaksana Unit IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung”.

Indriasari, J. (2017). “Hubungan Beban Kerja Perawat Ruang Operasi dengan Kejadian LBP pada Perawat Ruang Operasi di RSUD Kota Yogyakarta”.

Karyati, S. dkk. (2019). “Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan LBP pada Perawat di Ruang Rawat Dalam dan Bedah Rumah Sakit Umum Daerah RAA Soewondo Pati”.

Kemendes RI, 2010. Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di RS. Jakarta.

Kurniawidjaja, L.M, dkk. (2014). *Pengendalian Resiko Ergonomi Kasus LBP pada Perawat di Rumah Sakit*. Jurnal FK Unpad.

Mudayana, AA. (2012). “Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Karyawan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul”.

Munir (2012). *Analisis Nyeri Punggung Bawah pada Pekerja Bagian Final Packing dan Part Supply di PT. X Tahun 2012*.

PERDOSSI. (2016). Pusat Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia.

Pradhani, A L W. (2017). “Hubungan antara Beban Kerja Perawat dengan Perilaku Caring di Ruang IGD RSUD PROF. DR. Margono Soekarjo Purwokerto”.

Rasyidah. dkk. (2019). “Masa Kerja, Sikap Kerja, dan Jenis Kelamin dengan Keluhan Nyeri LBP”.

Riyanto, A. (2019). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta. Nuha Medika.

Riyanto, A. (2019). Pengolahan dan Analisa Data Kesehatan. Yogyakarta. Nuha Medika.

Sarwili, Indri. (2015). Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Angka



Kejadian Low Back Pain pada Perawat di RSPI Prof. dr. Sulianti Saroso. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia Vol. 5 No. 3 September 2015*.

Smeltzer & Bare. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah*. EGC: Jakarta; 2013.

Sumangando, M. dkk. (2017). “Hubungan Beban Kerja dengan Kejadian LBP pada Perawat Pelaksana di RS TK II R.W Monginsidi Manado”.

Yacob, DML. Dkk. (2019) “Hubungan Beban Kerja dan Masa Kerja dengan Keluhan LBP pada Perawat di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara TK III Manado”.

